



---

## PELATIHAN DIGITALISASI LAYANAN PAUD MENGGUNAKAN METODE KREATIF DI KOTA BANJARMASIN

Oleh

Kasypul Anwar<sup>1)</sup>, Muhammad Yuliansyah<sup>2)</sup>, Jarkawi<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kalimantan

Email: [1kasypul.anw@gmail.com](mailto:1kasypul.anw@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 04-08-20201

Revised: 13-09-2021

Accepted: 25-09-2021

### Keywords:

Digitalisasi, PAUD, Metode Kreatif, Kota Banjarmasin

**Abstract:** Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, salah satu di antaranya adalah Kelompok Bermain. Kelompok Bermain adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus program kesejahteraan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Pendidikan yang diberikan pada program PAUD termasuk di Kelompok Bermain adalah dengan pemberian stimulasi atau rangsangan yang menyentuh semua aspek perkembangan seperti moral dan nilai agama, kognitif, sosial emosional, seni dan bahasa. Dengan canggihnya teknologi informasi di era modern saat ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kehidupan manusia. Salah satunya adalah terjadinya perubahan pola hidup dan kebiasaan. Keberadaan teknologi kini dijadikan sebagai platform dalam melakukan kegiatan secara digital, mulai dari berkomunikasi, transaksi keuangan, bepergian, hingga berbelanja kebutuhan sehari-hari. Teknologi tidak lagi dianggap sebagai alternatif untuk memudahkan pekerjaan manusia, namun telah menjadi opsi utama dalam melakukan kegiatan. Saat ini guru berada di era digital, semua aktivitas pendidikan bahkan sendi-sendi kehidupan tidak lepas dari pemanfaatan teknologi digital. Dampak era digital pun mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam keseharian. Dalam mendidik, guru harus memiliki beberapa keterampilan untuk menghadapi perubahan kebudayaan di era serba cepat ini. Guru wajib memiliki keterampilan yang disebut dengan 'Keterampilan Abad 21.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, sebab pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Pada akhirnya



anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang mendasar dan strategis dalam membentuk insan yang cerdas dan unggul sekaligus berakhlak mulia yang akan menentukan kemajuan suatu bangsa. Fasli Jalal (2002) mengemukakan bahwa pemberian perhatian pada masa usia dini menjadi hal penting untuk memperoleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Kesadaran akan pentingnya PAUD untuk mencetak generasi yang unggul sekaligus berakhlak mulia menjadikan PAUD sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. Wujudnya adalah adanya komitmen pemerintah dalam rangka penyebarluasan akses dan peningkatan mutu layanan PAUD.

Berdasarkan masalah yang teridentifikasi pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam pengabdian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pelatihan digitalisasi layanan PAUD menggunakan metode kreatif di Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelatihan digitalisasi layanan PAUD menggunakan metode kreatif di Kota Banjarmasin?

### **Solusi Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam pengabdian ini maka solusi secara umum pengabdian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis pelaksanaan pelatihan digitalisasi layanan PAUD menggunakan metode kreatif di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis apa saja faktor-faktor penghambat pelaksanaan pelatihan digitalisasi layanan PAUD menggunakan metode kreatif di Kota Banjarmasin.

### **Target Luaran**

Adapun Target yang diharapkan dari hasil pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pengabdian ini dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan pengabdian serta sumber bacaan khususnya mengenai pelatihan digitalisasi layanan PAUD menggunakan metode kreatif.
2. Untuk Lembaga PAUD di Kota Banjarmasin, pengabdian ini bisa menjadi bahan evaluasi untuk menentukan metode yang akan dipilih dalam memberikan pelatihan layanan digital, sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian dan pemahaman baik oleh orangtua siswa maupun oleh siswa dan siswa PAUD.
3. Untuk masyarakat, pengabdian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang pelatihan digitalisasi layanan PAUD menggunakan metode kreatif dan dapat dipakai sebagai bahan masukan untuk pengabdian selanjutnya.



## METODE

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kreatif merupakan suatu pendekatan yang dapat memetakan berbagai stimulus, dimana stimulus-stimulus yang dapat dipergunakan dalam metode kreatif ini diantaranya meliputi media yang bersifat auditory, visual, ideational, dan emosional, keempat stimulus tersebut diterapkan melalui kegiatan. Pelatihan layanan digital yang dilaksanakan berdasarkan pada metode kreatif untuk diterapkan di Sekolah adalah suatu model yang dapat membantu menciptakan suasana pengajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang. Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya (Munandar, 2012). Kreativitas seseorang dapat dilihat dari tingkah laku atau kegiatannya yang kreatif. Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya (Slamet, 2010).

Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.

### Khayalak Sasaran

Studi Lapangan merupakan pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara merupakan alat pengumpulan data atau informasi, dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula oleh Narasumber (Maman, 2013:73). Ada dua bentuk wawancara yang digunakan yaitu:

##### 1) Wawancara berencana (*standardized interview*)

Wawancara berencana adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjun kelapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* sebagai alat bantu.

##### 2) Wawancara tak berencana (*unstandardized interview*)

Wawancara tak berencana adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan tata urut tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain, proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan pengabdian.



Proses wawancara dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara dengan pertanyaan terbuka. Pedoman hanya digunakan sebagai arah wawancara yang terfokus pada masalah. Pertanyaan tidak dilakukan secara ketat, artinya dapat berkembang sesuai dengan jawaban narasumber pengabdian.

b. Observasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012:157) observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dengan menggunakan teknik ini penulis mengamati dan melihat secara langsung situasi dan kondisi daripada objek dan lokasi pengabdian. Secara umum dalam teknik observasi ini penulis gunakan untuk melakukan studi pendahuluan yang sifatnya meninjau, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya (Arikunto, 2015: 158).

### Pelaksana Kegiatan

Dalam pengabdian ini, triangulasi dilakukan dengan triangulasi data, triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi pengamat dan triangulasi waktu (Denzin dan Lincoln, 2015: 453-454), yang di terangkan sebagai berikut:

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

3. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam pengabdian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

4. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam pengabdian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

5. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang absah melalui observasi peneliti perlu diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

Berikut adalah dokumentasi pada saat melakukan pengabdian:





#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- [2] Utami Munandar. (2002). Anak Unggul Berotak Prima. Jakarta: PT. Gramedia.
- [3] Slamet. 2010. Belajar & faktor – faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [4] Abdurahman, Maman. 2011. Dasar-Dasar metode Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Pustaka Setia.